

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Mahasiswa adalah masa dalam tumbuh kembang manusia mengalami fase dewasa awal dimana memiliki struktur yang matang. Pertumbuhan sudah mencapai kematangan dimana sistem tubuh berada pada kondisi maksimal. Pada masa ini juga individu beranggapan bahwa mereka tidak beresiko mengalami masalah kesehatan & kebiasaan berpikir rasional juga meningkat dalam fase dewasa awal ini (Potter & Perry, 2005). Dalam hal sosial mahasiswa cenderung dekat dengan sahabat atau teman sebaya untuk saling bertukar pikiran dan saling memberikan dukungan, karena sebagian besar mahasiswa sendiri sebagian besar berada jauh dari orang tua maupun kerabatnya.

Banyak sekali zat-zat yang berbahaya terkandung dalam rokok. Menurut Kusmana (2009) bahwa asap rokok akan merusak dinding pembuluh darah. Kemudian nikotin yang terkandung dalam asap rokok akan merangsang hormon adrenalin yang akibatnya akan metabolisme lemak dimana kadar HDL akan menurun. Adrenalin juga akan menyebabkan perangsangan kerja jantung dan menyempitkan pembuluh darah (spasme). Disamping itu adrenalin akan menyebabkan terjadinya pengelompokan trombosit. Sehingga semua proses penyempitan akan terjadi. Jadi asap rokok yang tampaknya sederhana itu dapat menjadi penyakit jantung koroner. Demikian pula faktor stress kemudian mengambil pelarian dengan jalan merokok.

Di dalam rokok sendiri terdapat kurang lebih 4000 senyawa kimia dan sekitar 200 di antaranya bersifat racun dan berbahaya bagi kesehatan tubuh dan 43 diantaranya mengandung bahan kimia yang dapat menimbulkan kanker bagi perokok (Satiti, 2009). Bahan kimia yang berbahaya itu adalah nikotin, tar, karbon monoksida, nikotin dapat memberikan dampak ketergantungan, tar (*benzopiren, piren*) bersifat karsinogenik, karbon monoksida mempunyai dampak afinitas yang kuat terhadap komponen hemoglobin, sehingga jumlah oksigen yang berada dalam darah menjadi berkurang.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Risdesda) pada tahun 2013 menyebutkan prevalensi Perilaku merokok penduduk 15 tahun keatas masih belum terjadi penurunan dari 2007 ke 2013, cenderung meningkat dari 34,2 persen tahun 2007 menjadi 36,3 persen tahun 2013. 64,9 persen laki-laki dan 2,1 persen perempuan masih menghisap rokok tahun. Kementerian Kesehatan telah melakukan upaya untuk mengendalikan masalah kesehatan akibat tembakau, seperti membuat jejaring kerja dengan LSM, perguruan tinggi dan masyarakat madani dalam pengendalian tembakau.

Menteri Kesehatan juga melakukan inisiasi pengembangan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di berbagai daerah, melakukan peningkatan kapasitas tingkat nasional dan lokal, dan Deklarasi perlindungan anak dari bahaya rokok. Aditama (2003) mengatakan bahwa *World Health Organization* (WHO) menetapkan "Hari Bebas Tembakau Sedunia" yang diperingati setiap tanggal 31 Mei. Selain itu, WHO juga membentuk *Framework Convention on Tobacco Control* (FCTC) yang telah diadopsi oleh semua anggota WHO. Salah satu aturan dalam FCTC adalah bungkus rokok harus mencantumkan dengan bahaya merokok dan kandungan bahan berbahanya.

Hasil penelitian yang menunjukkan tingginya prevalensi merokok pada mahasiswa. Penelitian Azwar (2007), berjudul perilaku merokok pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh (UNMUHA), mendapatkan data bahwa 75% mahasiswa UNMUHA merokok. Hasil penelitian Anggela (2008), yang berjudul hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan frekuensi merokok pada mahasiswa Universitas Indonesia yang dilakukan terhadap 100 responden mahasiswa UI, 51% mahasiswa mengetahui bahaya merokok namun frekuensi merokok pada mahasiswa UI tetap tinggi.

Salah satu yang dapat mempengaruhi orang untuk berhenti merokok adalah motivasi yang kuat untuk melaksanakannya pada individu tersebut (Nainggolan, 2004). Namun fenomena yang ada sekarang banyak individu yang tidak berhenti merokok, meskipun sudah memiliki motivasi yang kuat. Banyak faktor yang membuat motivasi yang kuat untuk berhenti merokok itu tidak terjadi, beberapa di antaranya adalah kebiasaan yang sudah sering dilakukan sehingga akan merasa aneh jika tidak melakukan kegiatan merokok tersebut.

Mahasiswa dalam proses tumbuh kembang sedang berada pada tahapan dewasa muda, dimana mereka sudah dapat berpikir secara rasional (Potter & Perry, 2005). Sehingga dengan kemampuan yang dimiliki oleh seorang mahasiswa tersebut dapat membentuk sikap positif atau negatif, apakah dalam suatu hal dapat bermanfaat atau tidak bagi dirinya dan dapat menentukan tindakan apa yang di pilih oleh mereka selanjutnya.

Teman adalah hal yang paling dekat dengan mahasiswa di karenakan kebanyakan mahasiswa adalah anak perantauan yang notabene adalah jauh dari orang tua, beberapa peran orang tua dapat terganti oleh teman sebaya. Teman sebaya merupakan sumber penting dukungan sosial yang berpengaruh terhadap

rasa percaya diri individu (Santrock, 2003). Sahabat/teman-teman juga dapat memberikan saran-saran yang bermanfaat untuk mengatasi stres. Dukungan teman sebaya pada dasarnya adalah tindakan menolong yang diperoleh melalui hubungan interpersonal (Yettie, 2004).

Mahasiswa merupakan aset bangsa yang kelak akan menjadi generasi penerus dalam membangun bangsa. Suatu bangsa dapat maju jika generasi muda memiliki perilaku yang sehat sebab kesehatan seseorang akan mempengaruhi produktivitasnya. Sebagai kaum intelektual, mahasiswa harus menerapkan pola hidup yang sehat tersebut, salah satunya adalah tidak mengkonsumsi rokok sebab rokok berdampak negatif terhadap kesehatan.

Hasil Studi Pendahuluan di Universitas Brawijaya Kampus IV terhadap orang mahasiswa yang merokok menyatakan bahwa kebanyakan alasan mereka merokok adalah untuk mengurangi tekanan atau stress. Saat sedang stress akan merokok sambil bersantai. Alasan selanjutnya dengan merokok merasa jantan, bahwa dengan merokok dapat menunjukkan bahwa lelaki sejati harus merokok. Dengan merokok tersebut akan lebih merasa percaya diri dalam pergaulan.

Aspek yang akan diteliti kali ini terkait dengan hubungan sikap dan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi berhenti merokok pada mahasiswa Universitas Brawijaya Kampus IV. Dari hasil penelitian ini akan ditemukan apakah para mahasiswa yang merokok memiliki motivasi untuk berhenti merokok atau tidak setelah mereka mengetahui bahaya merokok sehingga akan membentuk suatu sikap dan adanya dukungan sosial teman sebaya oleh sahabat dekat responden.

## 1.2. Perumusan Masalah

Adakah hubungan sikap dan dukungan teman sebaya terhadap motivasi berhenti merokok pada mahasiswa Universitas Brawijaya Kampus IV ?

## 1.3. Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan sikap dan teman sebaya terhadap motivasi berhenti merokok mahasiswa Universitas Brawijaya Kampus IV.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi sikap dengan motivasi berhenti merokok pada mahasiswa Universitas Brawijaya Kampus IV
2. Mengidentifikasi dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berhenti merokok mahasiswa Universitas Brawijaya Kampus IV
3. Mengidentifikasi motivasi berhenti merokok mahasiswa Universitas Brawijaya Kampus IV
4. Menganalisa hubungan sikap dengan motivasi berhenti merokok mahasiswa Universitas Brawijaya Kampus IV.
5. Menganalisa hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berhenti merokok mahasiswa Universitas Brawijaya Kampus IV

## 1.4 Manfaat penelitian

### 1.4.1 Manfaat akademik

Penelitian ini diharapkan bisa memperdalam kajian teori yang telah ada sistem pembelajaran ilmu keperawatan, dan untuk lebih mengkaji teori tentang perilaku merokok pada lingkungan kampus serta mengetahui hubungan sikap dan dukungan teman sebaya terhadap motivasi berhenti merokok .

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, mahasiswa perokok, kampus sebagai tempat penelitian sehingga dapat di lakukan promosi kesehatan bebas rokok pada area kampus dan elemen masyarakat yang ikut andil bagian dalam penelitian ini.